

Penguatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI No. 366 Bumiayu

Junaedi¹, Abd Wahid^{2*}, Jumriani³, Irwan⁴, Irwani Lisaw⁵, Yulmiati⁶, Ridwan⁷, Abdul Wahab⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam DDI AGH Abdurrahman Ambo Dalle Polewali Mandar, Indonesia

⁸ Universitas Muslim Indonesia

*Korespondensi: wahidkecil@ddipolman.ac.id

Diterima: 10-03-2026

Direvisi: 15-07-2026

Disetujui: 07-08-2026

ABSTRAK

Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI No. 366 Bumiayu menghadapi keterbatasan kompetensi dalam merancang pembelajaran matematika yang secara sistematis memadukan konsep matematika dengan nilai-nilai keislaman, sehingga muatan pembelajaran cenderung disampaikan secara konvensional dan terpisah dari nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas madrasah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang mengadaptasi prinsip Participatory Action Research, meliputi asesmen kebutuhan, workshop konseptual, pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), praktik mengajar terbatas, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah 12 guru MI DDI No. 366 Bumiayu. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi guru sebesar 92%, peningkatan pemahaman konsep dengan N-gain 0,64 (kategori sedang), dan dihasilkannya delapan modul RPP matematika terintegrasi nilai Islam untuk kelas I sampai VI. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru serta menghasilkan produk pembelajaran yang aplikatif dan bermuatan karakter religius. Program disarankan berlanjut melalui pendampingan lanjutan dan pembentukan komunitas belajar guru matematika antarmadrasah agar dampaknya dapat berkelanjutan.

Kata kunci: Kompetensi Guru; Pembelajaran Matematika; Integrasi Nilai Islam; Pelatihan Partisipatif

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika pada jenjang madrasah ibtidaiyah memiliki posisi strategis dalam membangun kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan pemecahan masalah peserta didik. Namun demikian, pembelajaran matematika di madrasah idealnya tidak berhenti pada pencapaian kompetensi kognitif dan keterampilan berhitung. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik keislaman, madrasah memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan proses pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks tersebut, matematika dapat ditempatkan bukan hanya

sebagai disiplin ilmu yang bersifat abstrak, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, keteraturan, keadilan, ketelitian, tanggung jawab, dan keseimbangan yang selaras dengan ajaran Islam.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika semakin relevan karena karakteristik materi matematika memiliki banyak keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam. Konsep bilangan, pecahan, pengukuran, geometri, perbandingan, maupun operasi hitung dapat dikembangkan melalui konteks kehidupan keagamaan dan sosial peserta didik. Misalnya, konsep pecahan dan persentase dapat dikaitkan dengan perhitungan zakat dan sedekah, konsep geometri dapat

dihubungkan dengan bentuk dan pola arsitektur masjid, sedangkan konsep pengukuran dapat dikontekstualisasikan dengan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan praktik ibadah. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dapat menanamkan nilai kejujuran dalam melakukan perhitungan, ketelitian dalam menyelesaikan masalah, keadilan dalam membandingkan suatu besaran, serta kedisiplinan dalam mengikuti prosedur. Dengan demikian, integrasi nilai Islam tidak sekadar menambahkan ayat atau hadis ke dalam materi matematika, tetapi mengembangkan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara konsep matematika, kehidupan, dan nilai moral keislaman.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Integrasi tersebut dilaporkan mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik (Yugita et al., 2023). Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis juga memiliki keterkaitan konseptual dengan berbagai materi matematika sehingga dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran untuk memperkuat pemahaman sekaligus karakter peserta didik (Anggreni, 2019; Walidah et al., 2024). Penelitian pada jenjang madrasah tsanawiyah juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang dipadukan dengan nilai-nilai Islami memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa (Yustinaningrum et al., 2020). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa integrasi matematika dan nilai Islam bukan sekadar gagasan normatif, tetapi memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai pendekatan pedagogis yang mendukung pencapaian kompetensi akademik sekaligus pembentukan karakter.

Perspektif tersebut juga memperoleh dukungan dari kajian yang lebih luas mengenai integrasi nilai-nilai Islam dengan pembelajaran sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM). Kajian sistematis terhadap manuskrip yang terindeks Scopus menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran STEM berpotensi meningkatkan motivasi, kesadaran etis, dan perkembangan peserta didik secara lebih holistik (Judijanto & Yusniar, 2025; Tabassum et al., 2024). Meskipun demikian, implementasi integrasi tersebut masih menghadapi berbagai

tantangan, terutama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya pembelajaran, ketersediaan contoh perangkat ajar, serta kesiapan dan kompetensi guru dalam menerjemahkan nilai-nilai keislaman ke dalam aktivitas pembelajaran yang konkret. Artinya, keberhasilan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh tersedianya konsep atau bahan ajar, tetapi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara terintegrasi.

Guru menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang mampu mempertemukan kompetensi akademik dengan nilai-nilai keislaman. Guru tidak cukup hanya memahami konsep matematika dan metode mengajarnya, tetapi juga perlu memiliki kemampuan pedagogis untuk mengidentifikasi nilai yang relevan dengan materi, menentukan konteks pembelajaran yang sesuai, menyusun aktivitas belajar, serta mengembangkan asesmen yang mampu mengukur ketercapaian kompetensi matematika dan nilai karakter secara proporsional. Dalam praktiknya, kemampuan tersebut tidak selalu berkembang secara otomatis melalui pengalaman mengajar. Guru memerlukan ruang untuk memperoleh pemahaman konseptual, mencoba strategi pembelajaran, menghasilkan perangkat ajar, mendapatkan umpan balik, dan melakukan refleksi terhadap praktik yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang disertai pendampingan menjadi salah satu strategi penting untuk menjembatani kesenjangan antara gagasan integrasi nilai Islam dan implementasinya dalam pembelajaran matematika.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mitra kegiatan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah DDI No. 366 Bumiayu. Sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam, madrasah memiliki orientasi untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik sekaligus membentuk karakter dan akhlak berdasarkan nilai-nilai Islam. Namun, berdasarkan identifikasi awal terhadap praktik pembelajaran, pembelajaran matematika masih cenderung dilaksanakan secara konvensional dan belum secara sistematis dikaitkan dengan konteks serta nilai-nilai keislaman. Guru pada umumnya telah memiliki pengalaman dalam mengajarkan materi matematika, tetapi belum memperoleh pendampingan yang memadai untuk

mengembangkan perangkat pembelajaran yang secara eksplisit dan pedagogis mengintegrasikan konsep matematika dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini menyebabkan potensi lingkungan madrasah sebagai ruang pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan belum dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan kompetensi guru tersebut menjadi semakin penting karena perangkat pembelajaran merupakan instrumen utama yang menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam praktik pembelajaran. Tanpa perencanaan yang memadai, integrasi nilai Islam berisiko dilakukan secara parsial, misalnya hanya dengan mencantumkan ayat Al-Qur'an atau istilah keagamaan pada awal pembelajaran tanpa keterkaitan substantif dengan konsep matematika yang sedang dipelajari. Pola demikian belum sepenuhnya menunjukkan integrasi pembelajaran karena nilai yang diberikan belum menjadi bagian dari pengalaman belajar peserta didik. Integrasi yang lebih bermakna membutuhkan perencanaan yang menghubungkan tujuan pembelajaran matematika, konteks keislaman, aktivitas peserta didik, metode pembelajaran, serta asesmen dalam satu kesatuan yang logis.

Kondisi di MI DDI No. 366 Bumiayu memiliki kesamaan dengan permasalahan yang ditemukan pada sejumlah madrasah, khususnya terkait keterbatasan kesempatan pengembangan profesional guru dan minimnya contoh perangkat pembelajaran yang dapat langsung diadaptasi sesuai konteks madrasah. Keterbatasan pelatihan dan sumber belajar menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Ilham et al., 2023; Mufidah et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak cukup hanya memberikan penyuluhan atau transfer pengetahuan secara teoritis. Guru perlu dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi masalah, eksplorasi materi, penyusunan perangkat pembelajaran, praktik, dan evaluasi. Pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan memberikan peluang bagi guru untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mengajar yang telah dimiliki sehingga perubahan kompetensi lebih memungkinkan untuk diterapkan dalam praktik pembelajaran (Mufidah et al., 2025; Susanti et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara potensi integrasi matematika

dan nilai-nilai Islam secara pedagogis dengan kemampuan guru dalam menerapkannya ke dalam perangkat dan praktik pembelajaran. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MI DDI No. 366 Bumiayu. Kegiatan ini tidak diarahkan sekadar untuk memperkenalkan konsep integrasi Islam dan matematika, tetapi berfokus pada penguatan kompetensi guru agar mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang aplikatif dan relevan dengan karakteristik madrasah. Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan dan pendampingan secara partisipatif yang menggabungkan penguatan pemahaman konseptual, analisis materi matematika, identifikasi nilai-nilai Islam yang relevan, penyusunan perangkat pembelajaran, praktik pengembangan bahan ajar, serta refleksi dan pemberian umpan balik. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan guru menjadi subjek aktif dalam proses pengembangan kompetensi, bukan sekadar penerima materi pelatihan (Morales, 2016).

Keunggulan kegiatan ini terletak pada upaya menggeser integrasi nilai Islam dari sekadar pencantuman unsur keagamaan dalam materi matematika menuju integrasi yang dirancang secara pedagogis dalam tujuan, materi, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran. Guru diarahkan untuk mengembangkan pembelajaran berdasarkan materi matematika yang dekat dengan kehidupan peserta didik dan kemudian menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam yang relevan. Produk kegiatan tidak hanya berupa peningkatan pemahaman guru, tetapi juga perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan kembali oleh guru setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis terhadap penguatan kapasitas guru sekaligus menciptakan model pengembangan pembelajaran yang dapat direplikasi pada madrasah dengan karakteristik serupa.

Berdasarkan permasalahan dan solusi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru MI DDI No. 366 Bumiayu mengenai konsep serta strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika; (2) meningkatkan keterampilan guru dalam mengidentifikasi keterkaitan antara konsep matematika dan nilai-nilai keislaman yang

relevan dengan kehidupan peserta didik; (3) mendampingi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran matematika, termasuk RPP/modul ajar dan bahan pembelajaran, yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam; serta (4) menumbuhkan kemampuan reflektif guru dalam mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui kegiatan tersebut, manfaat yang diharapkan tidak hanya berupa tersedianya perangkat pembelajaran matematika yang aplikatif dan bermuatan nilai keislaman, tetapi juga meningkatnya kapasitas guru dalam menciptakan pengalaman belajar matematika yang kontekstual, bermakna, dan selaras dengan karakter pendidikan madrasah. Target luaran kegiatan ini meliputi delapan modul Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika terintegrasi nilai Islam untuk kelas I sampai VI, peningkatan pemahaman guru yang terukur melalui instrumen pretest-posttest, serta artikel publikasi ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan.

Dengan demikian, penguatan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam merupakan langkah strategis untuk memperkuat karakteristik pendidikan madrasah. Integrasi tersebut diharapkan mampu membangun pembelajaran yang tidak mempertentangkan ilmu pengetahuan dan nilai agama, melainkan memperlihatkan hubungan keduanya dalam pengalaman belajar peserta didik. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan berkontribusi terhadap terciptanya praktik pembelajaran matematika yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan numerik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius, etis, kritis, dan bertanggung jawab pada peserta didik di MI DDI No. 366 Bumiayu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juli 2026, bertempat di MI DDI No. 366 Bumiayu. Mitra kegiatan adalah seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran matematika di madrasah tersebut yang berjumlah 12 orang, didampingi oleh kepala madrasah. Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang mengadaptasi prinsip Participatory Action Research (PAR), yaitu melibatkan guru secara aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, karena pendekatan ini terbukti efektif

menumbuhkan praktik reflektif dan kemandirian profesional guru (Morales, 2016). Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan (asesmen kebutuhan dan koordinasi dengan mitra), pelaksanaan (workshop dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran), dan evaluasi (pengukuran perubahan pemahaman dan kualitas produk). Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar tes pemahaman konsep (pretest-posttest), rubrik penilaian RPP/modul ajar, dan angket respons guru berskala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan N-gain ternormalisasi mengikuti formula Hake (1998) untuk mengukur peningkatan pemahaman guru serta analisis deskriptif persentase untuk data partisipasi dan respons guru.

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan diawali dengan asesmen kebutuhan melalui wawancara dan diskusi terfokus (Focus Group Discussion) bersama kepala madrasah dan guru untuk memetakan pemahaman awal serta kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran matematika. Tahap berikutnya adalah workshop konseptual yang membahas landasan filosofis integrasi matematika dan nilai-nilai Islam, disertai contoh-contoh konkret pada materi bilangan, pecahan, geometri, dan pengukuran, dengan merujuk pada praktik baik yang telah dikembangkan pada jenjang pendidikan lain (Mirza et al., 2022; Yustinaningrum et al., 2020). Setelah workshop, guru didampingi secara individual maupun dalam kelompok kecil untuk menyusun RPP dan modul ajar matematika terintegrasi nilai Islam sesuai jenjang kelas yang diampu. Tahap akhir berupa praktik mengajar terbatas (peer teaching) yang diikuti dengan refleksi bersama, sejalan dengan prinsip pelatihan berbasis praktik dan refleksi yang dikembangkan pada program pendampingan guru madrasah sebelumnya (Ilham et al., 2023; Susanti et al., 2026).

Indikator Keberhasilan

Indikator proses keberhasilan kegiatan meliputi tingkat kehadiran dan partisipasi aktif guru selama workshop dan pendampingan, yang ditargetkan minimal 80%. Indikator hasil meliputi peningkatan pemahaman guru terhadap konsep integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika yang diukur melalui pretest dan posttest berupa 20 soal pilihan ganda, dengan perubahan skor dihitung menggunakan rumus N-gain ternormalisasi; skor $N\text{-gain} \geq 0,3$

dikategorikan sedang dan $\geq 0,7$ dikategorikan tinggi. Indikator hasil lainnya adalah jumlah dan kualitas RPP/modul ajar yang dihasilkan, yang dinilai menggunakan rubrik mencakup aspek kesesuaian kompetensi dasar, kejelasan integrasi nilai Islam, dan kelayakan penerapan di kelas, serta tingkat kepuasan guru terhadap pelaksanaan program yang diukur melalui angket skala Likert 1-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian menghasilkan capaian pada setiap tahapan yang telah direncanakan. Pada tahap asesmen kebutuhan, ditemukan bahwa sebagian besar guru (10 dari 12 guru) belum pernah menyusun perangkat pembelajaran matematika yang secara eksplisit memuat nilai-nilai Islam, dan pembelajaran matematika umumnya masih disampaikan secara konvensional tanpa kaitan tematik dengan mata pelajaran keagamaan. Pelaksanaan workshop diikuti oleh seluruh guru dengan tingkat partisipasi yang tinggi, ditandai dengan aktifnya diskusi dalam merumuskan contoh integrasi nilai Islam pada materi pecahan, bangun datar, dan operasi hitung. Pada tahap pendampingan, guru berhasil menyusun delapan modul RPP matematika terintegrasi nilai Islam untuk kelas I sampai VI, yang selanjutnya diujicobakan secara terbatas melalui praktik mengajar. Hasil pengukuran terhadap indikator keberhasilan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan

No.	Indikator	Hasil
1	Partisipasi guru dalam pelatihan dan pendampingan	92% (11 dari 12 guru mengikuti seluruh rangkaian kegiatan)
2	Peningkatan pemahaman konsep integrasi nilai Islam (N-gain)	0,64 (kategori sedang)
3	Jumlah modul RPP matematika terintegrasi nilai Islam yang dihasilkan	8 modul untuk kelas I-VI

Sumber: Data kegiatan pengabdian, 2026

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi guru tergolong tinggi, yang mengindikasikan besarnya kebutuhan dan antusiasme guru terhadap materi pelatihan.

Peningkatan pemahaman konsep dengan N-gain kategori sedang menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif yang menekankan praktik dan refleksi langsung efektif membantu guru memahami strategi integrasi nilai Islam ke dalam pembelajaran matematika, sejalan dengan temuan bahwa pendekatan Participatory Action Research memperkuat proses belajar profesional guru melalui keterlibatan aktif dan refleksi berkelanjutan (Morales, 2016). Dihasilkannya delapan modul RPP juga membuktikan bahwa pendampingan berbasis praktik mampu mendorong guru menghasilkan produk pembelajaran yang aplikatif, sebagaimana ditemukan pada program pendampingan guru madrasah lain yang menggunakan pendekatan serupa (Ilham et al., 2023; Mufidah et al., 2025; Susanti et al., 2026). Secara substansi, modul yang dihasilkan menempatkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketelitian, dan keteraturan sebagai bingkai pembelajaran konsep bilangan dan geometri, sejalan dengan kajian yang menunjukkan keterkaitan konseptual antara matematika dan nilai-nilai Al-Qur'an (Walidah et al., 2024; Anggreni, 2019) serta pentingnya keterhubungan konteks budaya dan nilai dalam pembelajaran matematika yang bermakna (Mirza et al., 2022). Temuan ini juga sejalan dengan kajian internasional yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran matematika dan STEM secara umum berkontribusi terhadap penguatan karakter religius dan motivasi belajar peserta didik (Tabassum et al., 2024; Judijanto & Yusniar, 2025). Faktor pendukung keberhasilan kegiatan antara lain dukungan penuh kepala madrasah dan antusiasme guru untuk berinovasi, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu guru akibat beban mengajar dan minimnya referensi bahan ajar matematika bermuatan nilai Islam yang siap pakai. Keterbatasan kegiatan ini adalah durasi pendampingan yang relatif singkat sehingga penerapan modul di kelas belum dapat dievaluasi dalam jangka panjang. Peluang keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui pendampingan lanjutan, pembentukan komunitas belajar guru matematika madrasah, serta kerja sama dengan perguruan tinggi untuk pengembangan bank modul secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pendampingan guru MI DDI No. 366 Bumiayu dalam menyusun RPP matematika terintegrasi nilai Islam

Gambar 1 memperlihatkan proses pendampingan kelompok kecil ketika guru merancang indikator pembelajaran matematika yang memuat nilai-nilai Islam pada materi pecahan. Interaksi yang terjadi menunjukkan keterlibatan aktif guru dalam mendiskusikan contoh kontekstual, seperti pembagian zakat dan warisan, sebagai ilustrasi penerapan konsep pecahan yang sekaligus memuat nilai keadilan dalam ajaran Islam. Dokumentasi ini merepresentasikan proses berpikir guru dalam merancang pembelajaran, bukan sekadar seremoni pelaksanaan kegiatan. Identitas guru yang tampil pada gambar telah memperoleh izin publikasi untuk keperluan artikel ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kompetensi guru MI DDI No. 366 Bumiayu dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, yang ditunjukkan oleh tingginya partisipasi guru, peningkatan pemahaman konsep dengan kategori sedang, serta dihasilkannya delapan modul RPP matematika terintegrasi nilai Islam untuk kelas I sampai VI. Dampak utama kegiatan ini adalah tersedianya perangkat pembelajaran yang aplikatif bagi guru serta terbukanya wawasan baru mengenai strategi memadukan konsep matematika dengan nilai-nilai keislaman secara sistematis. Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya pendampingan berkelanjutan untuk memantau penerapan modul di kelas, pembentukan komunitas belajar guru matematika antarmadrasah, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk memperkaya dan mendiseminasikan modul yang telah

dikembangkan agar keberlanjutan program dapat terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala MI DDI No. 366 Bumiayu beserta dewan guru atas kesediaan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada lembaga pengelola pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi pelaksana atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, F. (2019). Relevansi pembelajaran matematika dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa pada materi pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 3(1), 10-18. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v3i1.896>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Ilham, A., Fathurrohman, A., Sam'an, M., Safuan, S., Munsarif, M., Assaffat, L., Kindarto, A., Ramadhani, A., Adinullhaq, J. M., Febrianto, F., Nurmantoro, I., Ardhani, Y. A., & Ariyanto, N. (2023). Peningkatan kompetensi guru Madrasah Ibtidayah Duren dan Sabilul Huda Bandungan melalui pelatihan pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 264-269. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.264-269>
- Judijanto, L., & Yusniar, Y. (2025). Integration of Islamic values in STEM teaching (Science, Technology, Engineering, Mathematics). *West Science Islamic Studies*, 3(1), 26-31. <https://doi.org/10.58812/wsiss.v3i01.1613>
- Mirza, R., Teguh, M., & Manuharawati, M. (2022). Traditional houses in ethnomathematical-thematic-connected-based mathematics learning. *International Journal of Educational Methodology*, 8(3), 535-549. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.3.535>

- Morales, M. P. E. (2016). Participatory action research (PAR) cum action research (AR) in teacher professional development: A literature review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156-165.
- Mufidah, J., Miftahunaning, M., & Habib, M. (2025). Peningkatan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif berbasis literasi Islami melalui pelatihan partisipatif. *JMIMAS: Jurnal Pengabdian dan Mitra Masyarakat*, 1(2).
- Susanti, C. P., Shofiah, S., Hikmah, R., & Maghfiroah, P. (2026). Pendampingan penguatan kompetensi guru dan siswa melalui pembelajaran deep learning kontekstual. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*.
- Tabassum, M. F., Husnain, M., Qudus, A., & Karim, R. (2024). Fostering academic excellence: The role of religious character and motivation through the integration of Islamic values in mathematics education. *Journal of Computational Analysis & Applications*, 33(2).
- Walidah, N. Z., Alghar, M. Z., Abdussakir, & Smeer, Z. B. (2024). Integrasi Islam dan sains: Telaah terhadap konsep matematika dalam hadits keutamaan membaca shalawat. *Lentera*, 6(1), 16-26.
<https://doi.org/10.32505/lentera.v6i1.8717>
- Yugita, R., Wahyuni, C., Safitri, H., Aqsa, A. N., & Nasrullah, A. (2023). Pengaruh pembelajaran matematika terintegrasi Islam terhadap motivasi belajar siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 4(1).
- Yustinaningrum, B., Lubis, N. A., Gradini, E., Firmansyah, F., & Fitri, A. (2020). Integrasi nilai Islami dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika di MTs Negeri 3 Aceh Tengah. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 205-213.
<https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1031>